
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI BERBASIS VERTIKULTUR PADA KELOMPOK WANITA TANI DI KELURAHAN RAHANDOUNA KOTA KENDARI

Nur Insani Arli, Dasmin Sidu, Mardin*

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma,
Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** pajak811mardin@gmail.com

To cite this article:

Arli, N. I., Sidu, D., & Mardin, M. (2026). Evaluasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari Berbasis Vertikultur pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, x(x), 1 – 12. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.vxix.189>

Received: 25 Juli 2026; **Accepted:** 28 Juli 2026; **Published:** DD MM YY

ABSTRACT

The Sustainable Food Yard Program (Pekarangan Pangan Lestari/P2L) is one of the Indonesian government's strategic initiatives to strengthen household food security through the optimal utilization of home gardens. In urban areas, limited land availability has encouraged the adoption of the vertical cultivation (verticulture) method as an efficient alternative for crop production. The success of the program is determined not only by the implementation of cultivation activities but also by the quality of program planning, the availability of facilities and infrastructure, agricultural extension assistance, program outcomes, program sustainability, and the impacts generated for the community. This study aimed to evaluate the implementation of the Sustainable Food Yard Program based on the verticulture method among the Meohai Women Farmers Group in Rahandouna Village, Kendari City. The study employed a quantitative approach using a descriptive survey method. The study population consisted of all 20 members of the Meohai Women Farmers Group, all of whom were selected as respondents using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive statistical analysis with percentage calculations. The study evaluated seven indicators, namely program planning, facilities and infrastructure, verticulture implementation, agricultural extension assistance, program outcomes, program sustainability, and program impacts. The findings revealed that the implementation of the Sustainable Food Yard Program based on the verticulture method was generally categorized as successful. The indicators of program planning, agricultural extension assistance, program outcomes, and program impacts each achieved a score of 100%, indicating that these components were fully implemented and generated positive impacts. Meanwhile, the facilities and infrastructure and verticulture implementation indicators each achieved a score of 75%, indicating good performance. However, program sustainability recorded the lowest achievement, with 65% of respondents classified in the low sustainability category, suggesting that most group members had not been able to maintain the activities independently after the program was completed. These findings indicate that the success of the Sustainable Food Yard Program depends not only on effective implementation during the initial stages but also on the group's capacity to sustain program activities over time. Therefore, strengthening members' capacities, ensuring continuous agricultural extension support, and improving institutional and infrastructural support are essential to sustain the program's benefits and enhance household food security in urban areas.

Keywords: *Agricultural Extension, Community Empowerment, Household Food Security, Program Sustainability.*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan pertanian karena berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau sehingga mampu mendukung kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif. Upaya mewujudkan ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi pertanian skala besar, tetapi juga memerlukan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal yang tersedia di tingkat rumah tangga. Salah satu sumber daya yang memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan adalah lahan pekarangan yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal, terutama di wilayah perkotaan. Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan pangan, tetapi juga mampu memperkuat ketahanan pangan rumah tangga melalui penyediaan bahan pangan yang beragam, bergizi, dan berkelanjutan (Tyas et al., 2025).

Sebagai bentuk implementasi kebijakan ketahanan pangan berbasis rumah tangga, pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengembangkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman pangan, hortikultura, tanaman obat, dan komoditas lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian menegaskan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari bertujuan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman, serta berkelanjutan melalui pemanfaatan pekarangan berbasis partisipasi masyarakat. Dalam implementasinya, kelompok masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT), menjadi aktor utama yang berperan dalam mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan keberlanjutan program di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Perkembangan kawasan perkotaan di Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengembangan pertanian berbasis rumah tangga. Badan Pusat Statistik Kota Kendari (2024) melaporkan bahwa peningkatan pembangunan kawasan permukiman, perdagangan, dan jasa menyebabkan semakin berkurangnya luas lahan pertanian maupun ruang terbuka hijau. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat perkotaan memiliki keterbatasan lahan untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi teknologi budidaya yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan ruang sempit tanpa mengurangi produktivitas tanaman. Salah satu teknologi yang berkembang adalah metode vertikultur, yaitu teknik budidaya tanaman secara bertingkat yang memanfaatkan ruang vertikal sehingga mampu meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, mempermudah pemeliharaan tanaman, dan mendukung pengembangan pertanian perkotaan secara berkelanjutan (Wachdijono et al., 2019). Selain meningkatkan produktivitas lahan sempit, vertikultur juga dinilai mampu memperbaiki estetika lingkungan sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap pangan segar yang diproduksi secara mandiri.

Kota Kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan kawasan perkotaan cukup pesat. Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan kawasan permukiman menyebabkan semakin terbatasnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya pertanian. Kondisi tersebut mendorong pemerintah daerah melalui kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan penerapan metode vertikultur pada berbagai Kelompok Wanita Tani. Pendekatan ini dipandang mampu menjawab kebutuhan masyarakat perkotaan dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas menjadi sumber pangan keluarga yang produktif. Solikah et al (2022); Natsir et al (2025), menjelaskan bahwa vertikultur merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan produksi tanaman sayuran pada lahan sempit sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan pekarangan.

Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari tidak hanya ditentukan oleh tersedianya bantuan sarana produksi maupun penerapan teknologi budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Pelaksanaan program merupakan proses implementasi seluruh komponen kegiatan yang meliputi perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan budidaya, pendampingan penyuluh, pencapaian hasil program, keberlanjutan kegiatan, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat sasaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi penting karena mampu memberikan informasi mengenai tingkat

ketercapaian tujuan program sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan agar pelaksanaan program lebih efektif dan berkelanjutan. Muljono et al (2022); Kusmayadi et al (2024), keberhasilan suatu program pembangunan masyarakat sangat ditentukan oleh keterpaduan antara proses perencanaan, implementasi, partisipasi masyarakat, serta evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari. Selain berfungsi sebagai pelaksana kegiatan budidaya, KWT juga berperan dalam memperkuat kerja sama, meningkatkan kapasitas anggota, serta mendorong adopsi inovasi pertanian di tingkat rumah tangga. Keberhasilan pelaksanaan Program P2L sangat dipengaruhi oleh kemampuan kelompok dalam mengelola kegiatan secara kolektif dan mempertahankan keberlanjutan program setelah bantuan pemerintah berakhir. Ibrahim et al (2020); Harini et al (2023), bahwa proses pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu memecahkan masalah, mengembangkan potensi, serta melaksanakan kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan. Sehingga, keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kemampuan kelompok mempertahankan manfaat program dalam jangka panjang.

Kelurahan Rahandouna, Kecamatan Poasia, Kota Kendari merupakan salah satu lokasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari melalui Kelompok Wanita Tani Meohai dengan menerapkan metode vertikultur pada pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa beberapa aspek telah berjalan dengan baik, terutama pada tahap perencanaan, pendampingan penyuluh, pencapaian hasil program, serta dampak yang dirasakan oleh anggota kelompok. Namun demikian, berdasarkan Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Poasia Tahun 2024 dan hasil observasi lapangan, pelaksanaan budidaya vertikultur belum sepenuhnya berjalan optimal dan keberlanjutan program masih menjadi tantangan utama. Sebagian anggota kelompok belum mampu mempertahankan kegiatan budidaya secara mandiri akibat keterbatasan waktu, pemeliharaan tanaman yang belum konsisten, serta berkurangnya intensitas pendampingan setelah program selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari tidak cukup dinilai dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga perlu dievaluasi berdasarkan keterpaduan seluruh komponen pelaksanaan program sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan program.

Penelitian mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari umumnya lebih banyak menitikberatkan pada manfaat pemanfaatan pekarangan, peningkatan produksi pangan, maupun penerapan teknologi vertikultur (Sukmawati & Syamsiah, 2024; Kamarina, 2025; Anantayu et al., 2025; Hafizah et al., 2024). Sementara itu, kajian yang secara komprehensif mengevaluasi pelaksanaan program berdasarkan indikator perencanaan, sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, pendampingan penyuluh, hasil program, keberlanjutan, dan dampak program masih relatif terbatas, khususnya pada Kelompok Wanita Tani di wilayah perkotaan Sulawesi Tenggara. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari berbasis Vertikultur pada kelompok wanita tani di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara sistematis tingkat pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berbasis vertikultur pada Kelompok Wanita Tani berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik guna menguji atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai kondisi pelaksanaan program tanpa melakukan pengujian hubungan maupun pengaruh antarvariabel.

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Rahandouna, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa Kelurahan Rahandouna merupakan salah satu wilayah pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berbasis vertikultur melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Meohai. Selain itu, berdasarkan Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Poasia Tahun 2024, wilayah tersebut menunjukkan tingkat penerapan metode vertikultur

yang belum sepenuhnya merata sehingga relevan untuk dijadikan lokasi evaluasi pelaksanaan program. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Meohai yang terlibat dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari berbasis vertikultur di Kelurahan Rahandouna, yaitu sebanyak 20 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*saturated sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi lapangan. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari berdasarkan persepsi responden terhadap setiap indikator penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari kuesioner, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi pelaksanaan kegiatan vertikultur di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, seperti Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Poasia, laporan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), peraturan pemerintah, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan vertikultur.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari berbasis vertikultur yang diukur melalui tujuh indikator, yaitu (1) perencanaan program, (2) sarana dan prasarana, (3) pelaksanaan vertikultur, (4) pendampingan penyuluh, (5) hasil program, (6) keberlanjutan program, dan (7) dampak program. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam beberapa parameter yang disusun berdasarkan tujuan Program Pekarangan Pangan Lestari dan dikembangkan dari kajian pustaka yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data hasil penelitian ditabulasi, diklasifikasikan, kemudian dihitung menggunakan rumus persentase untuk menggambarkan distribusi jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- ρ = Persentase
- f = Frekuensi dari kategori tertentu
- N = Jumlah total data
- 100% = Konversi ke bentuk persentase

Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap teori serta hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari berbasis vertikultur pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih memerlukan perbaikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari Berbasis Metode Vertikultur pada Kelompok Wanita Tani

Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan ketersediaan pangan, tetapi juga mendorong pemanfaatan lahan secara lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan melalui penerapan teknik budidaya vertikultur. Keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari proses perencanaan hingga dampak yang dirasakan oleh anggota kelompok setelah program dilaksanakan.

Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari dengan metode vertikultur merupakan upaya strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan serta pemberdayaan kelompok wanita tani di Kelurahan Rahandouna.

Program ini diharapkan dapat memanfaatkan lahan terbatas secara optimal melalui teknik vertikultur yang inovatif, sehingga memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial bagi para anggota kelompok. Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Rahandouna dinilai melalui beberapa indikator, yaitu perencanaan program, sarana dan prasarana, pelaksanaan vertikultur, pendampingan penyuluh, hasil program, keberlanjutan program, dan dampak program. Ketujuh indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok wanita tani yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari Berbasis Metode Vertikultur pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Rahandouna

Evaluasi Pelaksanaan Program	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Perencanaan Program	Terlaksana	20	100
	Cukup Terlaksana	-	-
	Kurang Terlaksana	-	-
Sarana dan Prasarana	Terpenuhi	15	75
	Cukup Terpenuhi	5	25
	Kurang Terpenuhi	-	-
Pelaksanaan Vertikultur	Terlaksana	15	75
	Cukup Terlaksana	3	15
	Kurang Terlaksana	2	10
Pendampingan Penyuluh	Terlaksana	20	100
	Cukup Terlaksana	-	-
	Kurang Terlaksana	-	-
Hasil Program	Tercapai	20	100
	Cukup Tercapai	-	-
	Kurang Tercapai	-	-
Keberlanjutan Program	Berlanjut	-	-
	Cukup Berlanjut	7	35
	Kurang Berlanjut	13	65
Dampak Program	Berdampak	20	100
	Cukup Berdampak	-	-
	Kurang Berdampak	-	-

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil evaluasi pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berbasis metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna memperlihatkan hasil yang beragam pada setiap indikator yang diteliti. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tidak seluruh tahapan pelaksanaan program berjalan dengan tingkat keberhasilan yang sama. Beberapa indikator telah menunjukkan pelaksanaan yang sangat baik, sedangkan indikator lainnya masih memerlukan perhatian dan perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Perbedaan capaian pada setiap indikator menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan antara perencanaan, ketersediaan sarana dan prasarana, proses pelaksanaan, pendampingan, hasil yang dicapai, keberlanjutan kegiatan, serta dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat sasaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari berbasis metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai telah menunjukkan capaian yang baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pendampingan penyuluh, hasil program, dan dampak program. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan melalui peningkatan keterampilan anggota, penyediaan sarana yang lebih memadai, serta pendampingan yang berkesinambungan sehingga manfaat program dapat dipertahankan dan terus berkembang

dalam jangka panjang. Hayati (2020); Irwan et al (2020), bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, penyediaan sumber daya, proses pendampingan, serta kemampuan program menghasilkan manfaat yang dapat dipertahankan oleh masyarakat setelah program berakhir. Sehingga, setiap komponen pelaksanaan program memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat.

Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian informasi program, pelibatan anggota kelompok dalam penyusunan rencana, penetapan jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyusunan rencana pelaksanaan program. Penilaian terhadap indikator perencanaan program dilakukan berdasarkan lima parameter yang menggambarkan tingkat kesiapan Kelompok Wanita Tani Meohai dalam melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Tabel 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur pada indikator perencanaan program berada pada kategori terlaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh tahapan perencanaan telah dilakukan dengan baik sebelum kegiatan dimulai. Keberhasilan pada tahap perencanaan menjadi modal utama dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program karena seluruh anggota kelompok telah memahami tujuan, sasaran, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Kesamaan persepsi tersebut juga mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara penyuluh, pengurus kelompok, dan anggota Kelompok Wanita Tani Meohai.

Indikator pertama, menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari telah dilakukan kepada seluruh anggota kelompok sebelum kegiatan dilaksanakan. Penyampaian informasi tersebut memberikan pemahaman kepada anggota mengenai tujuan program, manfaat penerapan metode vertikultur, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Informasi yang diterima sejak awal memudahkan anggota kelompok dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti setiap kegiatan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Indikator kedua, menunjukkan bahwa anggota kelompok telah dilibatkan dalam proses penyusunan rencana kegiatan. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, serta usulan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari. Partisipasi pada tahap perencanaan menciptakan rasa memiliki terhadap program sehingga anggota kelompok lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan yang telah disepakati bersama. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perencanaan program tidak hanya dilakukan oleh penyuluh, tetapi melibatkan kelompok sasaran sebagai pelaku utama dalam kegiatan pemberdayaan. Indikator ketiga, menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan program telah disusun sebelum kegiatan dimulai. Penyusunan rencana tersebut mencakup penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas antaranggota, serta penetapan tahapan pelaksanaan program. Kejelasan rencana kegiatan memberikan kemudahan dalam proses koordinasi sehingga setiap anggota mengetahui peran yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut turut mendukung kelancaran pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari karena setiap tahapan kegiatan telah dirancang secara sistematis.

Keberhasilan pada perencanaan memberikan gambaran bahwa Kelompok Wanita Tani Meohai telah memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan metode vertikultur. Perencanaan yang dilakukan secara matang mampu mengurangi hambatan selama pelaksanaan kegiatan, meningkatkan koordinasi antar anggota, serta memperkuat partisipasi kelompok dalam setiap tahapan program. Kesiapan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan program, yaitu mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif melalui penerapan sistem vertikultur. Kejelasan tujuan dan kesepakatan bersama sejak awal juga memudahkan anggota kelompok dalam memahami tugas serta tanggung jawab masing-masing selama program berlangsung. Rahmat & Mirnawati (2020), bahwa perencanaan partisipatif merupakan tahapan yang menentukan keberhasilan suatu program pembangunan karena masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana kegiatan sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Subqi & Sutrisno (2023), menjelaskan bahwa perencanaan program pemberdayaan masyarakat harus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, disertai penetapan tujuan, strategi, jadwal kegiatan, serta pengelolaan sumber daya agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Perencanaan yang baik akan

memudahkan pelaksanaan kegiatan sekaligus meningkatkan peluang keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan budidaya, mulai dari penyediaan benih, media tanam, wadah vertikultur, pupuk, hingga peralatan pendukung lainnya. Penilaian terhadap indikator sarana dan prasarana dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani Meohai.

Tabel 1, menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berbasis metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna berada pada kondisi yang cukup baik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kebutuhan pendukung dalam pelaksanaan program telah tersedia dan mampu membantu anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan budidaya vertikultur, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program karena kegiatan vertikultur membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik budidayanya. Sarana seperti wadah tanam, media tanam, benih, serta perlengkapan pendukung lainnya memberikan kemudahan bagi anggota kelompok dalam menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Keberadaan fasilitas tersebut membantu anggota kelompok dalam melakukan kegiatan budidaya dan mendukung pencapaian tujuan Program Pekarangan Pangan Lestari. Kondisi sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya optimal menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan pendukung yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan lebih maksimal. Keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi kemampuan kelompok dalam mempertahankan kegiatan vertikultur secara mandiri, terutama setelah program tidak lagi mendapatkan dukungan secara langsung. Penyediaan sarana secara berkelanjutan diperlukan agar anggota kelompok mampu mempertahankan kegiatan budidaya serta mengembangkan program dalam jangka panjang. Meskipun demikian, keterbatasan pada beberapa sarana masih berpotensi memengaruhi efektivitas kegiatan budidaya sehingga diperlukan upaya pemenuhan fasilitas secara bertahap agar seluruh anggota kelompok dapat melaksanakan kegiatan dengan lebih optimal. Hariadi et al (2022), bahwa sarana produksi merupakan salah satu syarat pokok pembangunan pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar pelaksanaan kegiatan usahatani, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung pencapaian tujuan program.

Pemanfaatan sarana yang tersedia juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program. Fasilitas yang telah diberikan perlu dikelola secara bersama oleh anggota kelompok agar dapat digunakan secara efektif dan memberikan manfaat secara merata. Pengelolaan sarana melalui kelembagaan kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anggota dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Asrman et al (2025), menjelaskan bahwa ketersediaan sarana produksi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan pertanian karena keberadaan fasilitas pendukung akan memengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Sarana yang memadai akan mempermudah proses produksi, meningkatkan efisiensi kegiatan, serta mendukung keberhasilan penerapan inovasi pertanian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur merupakan tahap penerapan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun. Tahap ini mencerminkan sejauh mana anggota Kelompok Wanita Tani Meohai mengimplementasikan kegiatan budidaya menggunakan metode vertikultur sesuai dengan tujuan program. Penilaian terhadap indikator pelaksanaan program dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan budidaya vertikultur, mulai dari penerapan teknik vertikultur, pemanfaatan sarana yang tersedia, pemeliharaan tanaman, hingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tabel 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan program berbasis vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna berada pada kategori terlaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi vertikultur sebagai bagian dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah dilaksanakan oleh anggota kelompok sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program yang berjalan dengan baik menunjukkan adanya kesiapan anggota kelompok dalam menerapkan metode vertikultur

sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Pelaksanaan vertikultur dilakukan melalui beberapa tahapan budidaya, mulai dari persiapan media tanam, penyemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pengendalian gangguan tanaman. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani Meohai telah mampu mengikuti proses budidaya vertikultur dengan memanfaatkan sarana yang tersedia. Penerapan metode vertikultur memberikan kemudahan bagi anggota kelompok dalam mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan, terutama pada kondisi lahan yang terbatas.

Keberhasilan pelaksanaan metode vertikultur tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya program dan bantuan sarana pendukung, tetapi juga didukung oleh keterlibatan anggota kelompok dalam setiap tahapan kegiatan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan serta pendampingan membantu anggota dalam menerapkan teknik budidaya secara lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan berperan dalam meningkatkan kemampuan anggota kelompok sehingga pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sinaga et al (2023), menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem vertikultur dipengaruhi oleh pemahaman peserta terhadap teknik budidaya, kemampuan dalam melakukan pemeliharaan tanaman, serta keterlibatan aktif peserta selama proses pelaksanaan kegiatan. Penerapan teknologi vertikultur membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan agar masyarakat mampu mengadopsi dan menerapkan teknologi tersebut secara mandiri.

Pendampingan Penyuluh

Pendampingan penyuluh merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur. Peran penyuluh tidak hanya memberikan informasi dan pengetahuan kepada anggota kelompok, tetapi juga membantu dalam proses penerapan teknologi, memberikan arahan teknis, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan kegiatan yang dilaksanakan. Penilaian terhadap indikator pendampingan penyuluh dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh dalam mendukung anggota Kelompok Wanita Tani Meohai selama pelaksanaan program.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendampingan penyuluh dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna telah terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam membantu anggota kelompok memahami program, meningkatkan keterampilan, serta memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Pendampingan penyuluh memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok mengenai pelaksanaan program dan penerapan metode vertikultur. Penyuluh berperan dalam memberikan informasi, arahan teknis, serta motivasi kepada anggota kelompok agar mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga membantu anggota kelompok dalam memahami praktik budidaya yang sebelumnya belum dikuasai.

Komunikasi antara penyuluh dan anggota kelompok menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendampingan. Hubungan komunikasi yang baik memungkinkan anggota kelompok menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan dan memperoleh arahan penyelesaian dari penyuluh. Kondisi tersebut menjadikan penyuluh tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan kelompok.

Pendampingan penyuluh juga berperan dalam meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan program. Dorongan yang diberikan penyuluh membantu anggota kelompok lebih percaya diri dalam menerapkan inovasi pertanian yang diperkenalkan. Peran tersebut menjadi penting karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan masyarakat dalam menerapkannya. Yefni (2018); Zulkarnain et al (2023), bahwa penyuluhan dan pendampingan merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan akan memperkuat kapasitas kelompok dan meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Hasil Program

Hasil program merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur dalam memberikan manfaat bagi anggota Kelompok Wanita Tani Meohai. Penilaian terhadap hasil program mencakup ketercapaian tujuan kegiatan,

pemanfaatan hasil budidaya, peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, serta manfaat yang dirasakan setelah pelaksanaan program. Hasil yang dicapai menjadi gambaran mengenai efektivitas program dalam mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan.

Tabel 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna telah memberikan hasil yang baik bagi anggota kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah mampu memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terutama dalam meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga. Pencapaian hasil program terlihat dari adanya peningkatan pemahaman anggota kelompok mengenai pemanfaatan lahan yang sebelumnya kurang produktif menjadi lebih bernilai melalui kegiatan budidaya tanaman. Program ini memberikan pengalaman baru bagi anggota kelompok dalam mengelola kegiatan pertanian dengan konsep vertikultur yang memanfaatkan ruang secara lebih efisien. Pemanfaatan lahan pekarangan melalui program tersebut memberikan peluang bagi anggota kelompok untuk menghasilkan tanaman pangan secara mandiri.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek produksi tanaman, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam bidang pertanian. Anggota kelompok memperoleh pengalaman mengenai teknik budidaya, pengelolaan tanaman, serta pentingnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pengetahuan tersebut menjadi modal bagi anggota kelompok untuk mengembangkan kegiatan pertanian pekarangan secara lebih baik. Keberhasilan hasil program juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah memberikan perubahan positif terhadap pola pikir anggota kelompok mengenai pemanfaatan pekarangan. Lahan pekarangan tidak lagi dipandang hanya sebagai ruang kosong, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai tempat menghasilkan pangan keluarga. Perubahan pemahaman tersebut menjadi salah satu bentuk keberhasilan program pemberdayaan karena masyarakat mulai mampu melihat potensi sumber daya yang dimiliki. Putro et al (2025); Suradi et al (2025), menjelaskan bahwa kegiatan pemanfaatan pekarangan melalui budidaya tanaman rumah tangga mampu berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan pangan keluarga.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kelompok dalam mempertahankan dan melanjutkan kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur setelah tahap pelaksanaan program berlangsung. Keberlanjutan kegiatan mencerminkan komitmen anggota kelompok dalam memanfaatkan sarana yang telah tersedia, mempertahankan kegiatan budidaya, serta mengembangkan penerapan metode vertikultur secara mandiri. Penilaian terhadap indikator keberlanjutan program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan P2L dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi anggota Kelompok Wanita Tani Meohai.

Tabel 1, menunjukkan bahwa keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan metode vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program telah memberikan manfaat bagi anggota kelompok, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kegiatan setelah pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Keberlanjutan program berkaitan dengan kemampuan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan dari pihak luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anggota kelompok masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan kegiatan vertikultur secara rutin. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu anggota, kurangnya intensitas pemeliharaan tanaman, serta belum terbentuknya kebiasaan untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Keberlanjutan kegiatan juga dipengaruhi oleh kemampuan kelompok dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Meskipun anggota kelompok telah memperoleh pengetahuan dan fasilitas selama program berlangsung, penerapan secara berkelanjutan membutuhkan komitmen bersama, pembagian tanggung jawab, serta motivasi anggota untuk terus menjalankan kegiatan. Tanpa adanya pengelolaan kelompok yang baik, kegiatan yang telah dilaksanakan berpotensi mengalami penurunan setelah program selesai.

Rendahnya keberlanjutan juga menunjukkan bahwa proses pemberdayaan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan inovasi pertanian tidak dapat terjadi secara langsung, tetapi memerlukan proses pembelajaran, pendampingan, dan pembiasaan secara terus-menerus. Oleh karena itu, penguatan kapasitas anggota kelompok menjadi hal penting agar kegiatan vertikultur dapat

dipertahankan dalam jangka panjang. Jayati et al (2025), bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilihat dari pencapaian selama program berlangsung, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam mempertahankan manfaat program secara mandiri setelah program berakhir. Keberlanjutan menunjukkan tingkat keberdayaan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh.

Dampak Program

Dampak program merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui perubahan atau manfaat yang dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Meohai setelah pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan metode vertikultur. Penilaian terhadap dampak program mencakup manfaat yang diperoleh anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan, peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga, peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya, serta perubahan positif yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan program. Dampak yang dihasilkan menjadi gambaran mengenai kontribusi Program Pekarangan Pangan Lestari dalam mendukung pemanfaatan pekarangan secara produktif dan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok.

Tabel 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari dengan metode vertikultur memberikan dampak positif bagi Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program telah memberikan perubahan terhadap anggota kelompok, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pemanfaatan lahan, maupun kesadaran terhadap pentingnya ketahanan pangan rumah tangga. Dampak program terlihat dari meningkatnya pemahaman anggota kelompok mengenai pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Melalui kegiatan vertikultur, anggota kelompok memperoleh pengalaman dalam mengelola tanaman dengan teknik yang sesuai untuk lahan terbatas. Hal tersebut memberikan manfaat terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan tetapi tetap ingin melakukan kegiatan budidaya tanaman.

Program juga memberikan dampak sosial bagi anggota kelompok melalui peningkatan kerja sama dan interaksi antaranggota. Pelaksanaan kegiatan secara berkelompok mendorong terjadinya pertukaran pengalaman, saling membantu dalam menyelesaikan kendala, serta memperkuat hubungan antaranggota Kelompok Wanita Tani Meohai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat secara individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok.

Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya kesadaran anggota kelompok terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pekarangan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal dapat dikembangkan menjadi sumber pangan tambahan bagi keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pemanfaatan lahan yang lebih produktif. Pratama et al (2021); Cahyono et al (2021), bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari perubahan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi yang dimiliki, meningkatkan keterampilan, serta memanfaatkan sumber daya secara mandiri untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Program pemberdayaan yang berhasil tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berbasis vertikultur pada Kelompok Wanita Tani Meohai di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari secara umum telah terlaksana dengan baik. Evaluasi terhadap indikator pelaksanaan menunjukkan bahwa aspek perencanaan program, pendampingan penyuluh, hasil program, dan dampak program berada pada kategori sangat baik, sedangkan sarana dan prasarana serta pelaksanaan vertikultur berada pada kategori baik. Namun, keberlanjutan program masih menjadi aspek yang memerlukan perhatian karena sebagian besar anggota belum mampu mempertahankan kegiatan secara mandiri setelah program berjalan. Peningkatan pendampingan, penguatan kapasitas kelompok, dan dukungan sarana secara berkelanjutan diperlukan untuk menjamin keberlangsungan serta efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di masa mendatang.

REFERENSI

- Anantanyu, S., Arif, A., Saptaningtyas, H., Kristiyanto, A., & Retnaningtyas, T. A. (2025). Persepsi Kelompok Penerima Manfaat terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Surakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 21(1).
- Asriman, A., Hamzah, A., & Mardin. (2025). Fungsi Kelompok Tani Dalam Penyediaan Sarana Produksi Padi Sawah Di Desa Wungkolo Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.56189/jippm.v5i1.80>
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2024). Kota Kendari Dalam Angka. Kendari. BPS Kota Kendari.
- Cahyono, B., Nugroho, M., Hakim, A., & Wachjutomo, A. (2021). Peningkatan motivasi berproduksi berbasis sumber daya lokal di Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 56-64.
- Hafizah, D., Padilah, I., & Astuti, N. B. (2024). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Padang. *Indonesian Journal of Agricultural Sciences/Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(3).
- Hariadi, S. S., Handayani, A. W., & Dewi Fortuna, P. E. (2022). Peran Digital Humanities Dalam Upaya Regenerasi SDM Untuk Mewujudkan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Kawistara*, 12(2).
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Hayati, B. N. (2020). Powerfulness Komunitas: Refleksi Pendampingan Kelompok Tani Pada Program Kampung Pisang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 231-256. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-09>
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5, 475-496.
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Kurniawan, F. (2020). Pendampingan ibu rumah tangga (IRT) dalam inovasi produk limbah lidi kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 27-32.
- Jayati, A. E., Nalarsih, R. T., & Muliandhi, P. (2025). Empowering farmers through the implementation of smart automatic agriculture spray. *Community Empowerment*, 10(9). <https://doi.org/10.31603/ce.14740>
- Kamarina, B. D. (2025). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(6), 39-49. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i1.4631>
- Kusmayadi, R. C. R., Weni, I. M., & Jatmikowati, S. H. (2024). Community Participation in Village Development: Social Reality Study in the Village Development Process in Wandanpuro Village, Bululawang District, Malang Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS) ISSN: 2582-6220, DOI: 10.47505/IJRSS*, 5(6), 124-145. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.6.10>
- Muljono, P., Maulana, A. T., & Bakhtiar, Y. (2022). The Effectiveness of Village-Campus Program in Bogor, West Java, Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 49(4). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.49.4.24>
- Natsir, N., Marzuki, K., Amir, R., Latang, L., & Febriansyah, F. (2025). Budidaya Sayuran Dengan Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Komplek Perkotaan: id. V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal, 2(2), 35-40. <https://doi.org/10.69712/machine.v2i2.10661>
- Putro, T. R., Sistriatmaja, M. B., Hakim, Mulyanto, M., L., Rahayu, S. A. T., Sumantyo, R., Jati, H. S., Johadi, J., Nugroho, A. A., & Purnama, M. Y. I. (2025). Optimalisasi Pekarangan Rumah Dengan Budidaya Sayuran

- Sebagai Alternatif Pangan di Pedesaan. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 506-520. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.651>
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sinaga, H., Tarigan, D. M., & Barus, W. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Santri Menanam Aneka Sayuran Secara Vertikultur Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Santri Di Pesantren Madinatuddiniyah Nurul Musthofa. *Pengabdian Deli Sumatera*, 2(1).
- Solikah, U. N., Afifah, S. N., Ashari, R. A., & Paramita, H. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan teknik vertikultur untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68-73. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.610>
- Subqi, I., & Sutrisno, S. (2023). Manajemen Pengembangan Masyarakat: Penguatan Perilaku Filantropi pada Masyarakat Kampung Mualaf Temanggung. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 132-150. <https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.11238>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, E., & Syamsiah, S. (2024). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Bogor. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 13(1), 88-99. <https://doi.org/10.15408/empati.v13i1.28391>
- Suradi, A. R., Said, M., Darmawansyah, D., Jurana, J., Serli, S., Saputra, A., Asniana, A., Noviandani, N., Sapitri, I., & Aziz, E. (2025). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(2), 497-505. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1707>
- Tyas, W., Azizah, A. N., Assyqin, M. H., & Kuernianti, D. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 6680-6688. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3238>
- Wachdijono, W., Wahyuni, S., & Trisnangsih, U. (2019). Sosialisasi urban farming melalui budidaya tanaman sayuran secara vertikultur dan hidroponik di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 90-94. <https://doi.org/10.30997/qh.v5i2.1928>
- Yefni, Y. (2018). Analisis model pemberdayaan masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 42-61.
- Zulkarnain, H., Suharto, S., & Mazni, A. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah. *SIMPLEX: Journal of Economic Management*, 4(1), 82-94. <https://doi.org/10.24127/simplex.v4i1.3770>